

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut, yang ada hubungan, selaras dengan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan.² Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.³

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan dan Arah Pendidikan dalam Islam

1. Pengertian Tujuan dan Arah Pendidikan dalam Islam

Dalam perspektif etimologis tujuan dikonotasikan dengan makna maksud atau sasaran, yang memiliki kesamaan makna dengan *ghayat*, yang ditafsirkan sebagai *ahdaaf* atau bisa dimaknai dengan *maqasid* dalam bahasa arab. Sementara itu menurut istilah bahasa Inggris disebut *goal*, *pirpuse*, yang memiliki perspektif makna serupa dengan *objective* yang menunjukkan makna *aim*.⁴ Artinya ada upaya individu yang terseruktur sebagai objek atau pelaku agar tujuan bisa terwujud atau terealisasi.

Pemaknaan yang lebih spesifik tergambar pada makna tujuan dalam perspektif terminologi, sebagaimana yang

¹ Paus Apartando, Kamus Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151

⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), 53.

dinyatakan oleh Zuhairini, yaitu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai dunia cita, di mana di dalamnya menggambarkan suasana ideal yang akan dan ingin dicapai dan wujudkan.⁵

Sementara itu, berbeda dengan definisi di atas, dalam pandangan Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan tujuan sebagai target yang dicanangkan dan diposisikan sebagai fokus atau pusat perhatian dan untuk mencapainya diciptakannya sebuah sistem proses dan laku.⁶

Sedang dalam pandangan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan merupakan suatu harapan yang dicapai setelah selesainya usaha atau kegiatan.⁷ Serupa dengan An-Nahlawi, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany menganggap tujuan merupakan akhir dari sebuah usaha yang terencana, tersusun, dan teratur.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan serangkaian target, sasaran, harapan, cita-cita yang diupayakan untuk dicapai melalui proses, sistem yang teratur dan terukur oleh individu sebagai objek atau bagian dari kelompok.

Dalam konteks Pendidikan Islam pemaknaan pendidikan Islam memiliki perspektif yang lebih luas, tidak hanya memiliki makna implementatif di mana Pendidikan Islam digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, *sanad* keilmuan, menjaga tradisi dan ajaran, serta hukum syariah dan nilai-nilai ketauhidan. Tetapi lebih dari itu, tujuan pendidikan dalam Islam juga memiliki makna transedental teologis, yakni sebagai sarana menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan segala derivasinya, serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang profan dan holistik.

Terdapat banyak perspektif yang akhirnya membentuk persepsi, sehingga mempengaruhi eknes dan proses dalam

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1995), 159.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, Herry Noer Ali (*terj*), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Diponegoro, Bandung, 1989), 160.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), 2.

⁸ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, Hasan Langgulung (*Terj*), *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, tth), 401.

mencapai *excellent values* dari Pendidikan dalam Islam. *Pertama*, di mana pendidikan dalam Islam dimaknai sebagai Pendidikan menurut Islam, persepsi ini berdasarkan pada adanya persepsi bahwa Islam sebagai sebuah ajaran memiliki nilai-nilai dan norma yang penting untuk ditransformasi secara ideal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga pendidikan dalam konteks ini merupakan proses curah pikir pengetahuan untuk memahami, menganalisis serta mengeksplorasi berdasarkan sumber-sumber idealnya. Sehingga persepsi ini cenderung bersifat filosofis dan komprehensif dalam membahasnya.⁹

Kedua, persepsi pendidikan dalam Islam, sehingga dalam konteks ini pendidikan dipersepsikan sebagai sebuah nilai ajaran, sistem budaya yang keduanya diajarkan secara turun temurun dan membentuk peradaban manusia yang berkembang seiring dengan perkembangan Islam hingga kini dan bersifat historis.¹⁰

Ketiga, Pendidikan dalam Islam muncul sebagai pedoman dan pandangan hidup (*way of live*) bagi umat Islam. Dalam konteks ini, Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah keimanan yang bersifat keilahian, sebagai petunjuk bagi seru sekalian alam menuju kemuliaan dunia dan keselamatan akhirat. Sehingga pendidikan berfungsi sebagai tahapan, proses, curah laku dan pikir, dari ajaran-ajaran Islam yang tertransformasi sebagai *guidens* bagi umat Islam. Ada konteks inilah pendidikan Islam menemukan relevansinya.¹¹

Bahkan Haidar Putra Daulay secara jelas menyatakan pandangannya bahwa :

“Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh-suburkan hubungan

⁹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global*, (Pustaka Rizki Putra Semarang, 2009), 7-8.

¹⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global...*, 7-8.

¹¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global...*, hlm 7-8.

harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta”¹²

Karena secara prinsip, hakikat pendidikan merupakan interpretasi filosofis dan peneguhan keyakinan yang diikuti dan terinternalisasi dalam kehidupan. Begitupula dalam pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai filosofis dan keyakinan yang tumbuh dan berkembang secara profan dan holistik yang membentuk ekidah yang kokoh dalam diri manusia akan Allah yang tertransformasi melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran utama.¹³

Sehingga membahas hakikat pendidikan dalam Islam, maka tidak bisa dipisahkan dengan pemikiran-pemikiran mendasar (*nature*) manusia sebagai sebuah pembentuk kebiasaan (*habit*) atau perilaku (*action*) sebagai cerminan ajaran transformasi ajaran dan pengajaran bagi manusia, di mana tujuan akhirnya adalah terwujudnya cita-cita keislaman yang *Rahmatan Lil Alamiin*, yakni membawa perdamaian dan kesejahteraan, bagi seru sekalian alam di dunia dan akhirat.¹⁴

Dengan demikian, pada hakikatnya Pendidikan Islam merupakan upaya transformasi dan pembinaan jasmani dan ruhani terhadap fitrah manusia berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk manusia yang memiliki keribadian Islami yang luhur dan adiluhung.

Hal tersebut membutuhkan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan seperangkat proses pengajaran yang transformatif yang memiliki tujuan yang terarah, terukur dan jelas berdasarkan aturan yang bersumber dari ajaran Islam yang profan dan holistik dalam konstruksi yang disebut *syari'ah*, dan implementasinya merupakan tugas kemanusiaan sebagai *khalifah fil ardli*, sehingga pendidikan

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Kencana, Jakarta, 2019), 153.

¹³ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna : Falsafah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), 130.

¹⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, : Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan interdisipliner*, 28.

Islam merupakan sarana untuk mencapai tugas kemanusiaan tersebut.

Itu artinya, tujuan pendidikan dalam Islam merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui proses transformasi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Di mana hal tersebut merupakan wujud dari implementasi nilai-nilai keislaman yang komprehensif yang tertuang untuk kemudian terinternalisasi dalam diri manusia muslim sebagai sebuah indikator nilai dan kepribadian yang didasari atas keimanan, ketakwaan, dan keilmuan berdasarkan ajaran Islam.¹⁵

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam

1. Dasar Pendidikan dalam Islam

Di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang merujuk pada tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1) Surah *Ali Imran* ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*¹⁶

Puncak dari ketakwaan adalah meninggal dalam keadaan *khusnul khotimah* yang terkandung maksud bahwa keimanan, keislaman dan keikhlasan dalam diri manusia terpatri melali laku berserah diri dan menggantungkan takdirnya hanya kepada Allah. Hal ini merupakan gambaran dari tujuan pendidikan dalam Islam, yakni keselamatan akhirat sebagai *Insan kamil*. Hal ini merupakan fitrah manusia sebagai sebuah potensi yang azasi yakni belajar dan meningkatkan potensi untuk bekal kehidupan setelah mati dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dan ketauhidan secara *hanif* dan komprehensif serta *sustainable*.

¹⁵ Abdurrahman Annahlawi, *Usulul Tarbiyatul Islamiyah Waasaalibiha*, (Damaskus/siriya, 1996), 1-5.

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al Hidayah, 2004), 63.

2) Surah *al-Baqarah* ayat 1-5

أَلَمْ ۞ ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۞ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۞
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa keimanan tanpa adanya keraguan akan seluruh ajaran dalam Islam merupakan keniscayaan untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. di mana keimanan dan ketakwaan merupakan pondasi dari semua itu, di sisi lain kesadaran berproses sebagai ikhtiyar juga tergambar jelas, di mana Allah memberikan dan melimpahkan rizki bagi setiap hambanya yang berikhtiyar dengan tetap meneguhkan keimanan sebagai *ruhul qulb* dalam dirinya dengan sepenuh hati

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 2.

2. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah *moral-ethic* atau akhlak yang menjadi pondasi bagi segala peri kehidupan, kemudian keimanan, dan syari'ah pada level selanjutnya. Pendidikan dalam Islam merupakan internalisasi pengajaran *Hamblum Minallah*, *Hablum Minannas* dan *Hablum Minal Alam* agar terhindar dari perbuatan tercela dan kufur baik secara *bathiniyah* maupun *insaniyyah* untuk terus meningkatkan potensi melalui belajar ilmu pengetahuan baik yang berorientasi duniawi maupun ukhrawi berbasis nilai-nilai keislaman.

Terdapat tiga komponen utama dalam diri manusia yang ada secara azasi, yaitu jasad, ruh dan akal yang tumbuh dan berkembang melalui eksplorasi potensi-potensi secara terseruktur tergantung daya dan upaya yang dilakukan. Jasad tumbuh dan berkembang sesuai sunnatullah layaknya makhluk Allah lainnya, di mana perkembangannya sangat dipengaruhi sejauhmana asupan nutrisi dalam tubuh, dan eksplorasi fisikalnya, semakin baik suplay nutrisi dan eksplorasi fisikalnya maka tubuh akan berkembang semakin baik pula. Sedang ruh dan akal berkembang melalui daya dan upaya yang eksploratif melalui proses pendidikan, pengajaran, dan pengalaman. Antara jasad, ruh dan akal merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sehingga pendidikan dalam Islam harus menginternalisasi ketiganya dalam satu konsep pendidikan yang integral agar masing-masing terjaga dan berkembang dengan baik.¹⁸

Abdurahman Saleh Abdullah sebagaimana dikutip Ahmad Zayadi mengatakan bahwa ada aspek aspek utama dalam tujuan pendidikan, yaitu :

- 1) *Ahdaf Al-Jismaniyah* atau tujuan jasmani.yakni proses transformasi pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu manusia sebagai pengemban kewajiban *kekhalfahan* melalui latihan kebugaran jasmani.
- 2) *Ahdaf Al-Ruhaniyah Waahdaf Al-Diniyah* atau tujuan rohani dan Agama, yakni pendidikan diarahkan untuk

¹⁸ Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), 5.

menumbuhkan potensi ketaatan kepada Allah yang tercermin melalui nilai-nilai keimanan, keislaman dan keikhlasan berdasarkan akhlakul karimah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

- 3) *Ahdaf Al-Aqliyah* atau tujuan intelektual. Artinya, proses pembentukan itu telah terbukti membimbing potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan berbagai penyebabnya, dengan mempelajari kitab suci (baik qauliyahdan kauniyah) yang mengarah pada rasa keimanan kepada Tuhan. Tahapan pembentukan intelektual tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) *Ilmu Al-Yaqien* yakni pencapaian kebenaran ilmiah;
 - b) *'Ain Al-Yaqien* yakni pencapaian kebenaran empiris; dan
 - c) *Haqq Al-Yaqien* yakni pencapaian kebenaran metaempiris, atau kebenaran filosofis.
- 4) *Ahdaf Al-Ijtima'iyah* atau tujuan sosial. Artinya proses pendidikan diarahkan membentuk *insan kamil* yang memiliki mampu hidup dan berperan dalam ranah multidimensional dan heterogen.

Sederhananya, tujuan pendidikan dalam Islam adalah terciptanya tatanan sosial yang konstruktif dan berkeadilan yang merupakan integrasi dari pribadi dan tatanan yang ideal. Namun demikian lebih dari itu, tujuan pendidikan dalam Islam pada hakikatnya menempatkan sisi kemanusiaan manusia dalam ranah yang proporsional, yakni memanusiaikan manusia dalam konstruksi kemanusiaan yang berperikeadilan sosial bagi seru sekalian alam berdasarkan tata perilaku nilai akhlakul karimah yang komprehensif, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151 berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-*

*Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*¹⁹

Ayat di atas memberi gambaran akan pentingnya melakukan pengajaran terhadap Nilai-nilai Islam yang tertuang dalam Al Qur'an. Namun dalam konteks ini para Ahli Tafsir memaknai kata “mengajarkan” mencakup semua hal aspek pengajaran, baik teknis, nilai, dan implementasi yang disebut dengan “hikmah”. Terkait dengan hal tersebut, dijabarkan dalam Q.S. Al Jumu'ah ayat 2, yaitu :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*²⁰

Ayat di atas merupakan penjelasan mengenai pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* terkait dengan kandungan makna Q.S. Al baqarah ayat 151 dan Q.S Al-Jumu'ah ayat 2.

D. Karakteristik dan Fungsi Tujuan Pendidikan dalam Islam

Sebagai sebuah sistem, tujuan dalam sistem pendidikan merupakan hal utama, yang berfungsi sebagai *driving force* (kekuatan penggerak) dari serangkaian sistem yang teratur. Implimentasi pendidikan secara praktikal bisa keliru atau bias, apabila tujuan yang ingin dicapai tidak jelas. Tujuan pendidikan merupakan aspke visioner dalam menjalankan pendidikan sebagai dasar dalam merumuskan misi yang akan dilaksanakan. Rumusan pendidikan yang tepat, efektif dan

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 27.

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 810.

efisien serta memiliki kontekstualisasi berdasarkan kebutuhan zaman merupakan indikator adanya kualitas sistem. Paling tidak terdapat tiga fungsi utama dari penetapan tujuan dalam pendidikan, yaitu :²¹

- a. Menunjukkan arah dan sistem pendidikan sebelum menjabarkan secara teknis dalam bentuk kurikulum, perencanaan pendidikan, dan aspek-aspek pendidikan lainnya agar implementasi pendidikan terarah.
- b. Menumbuhkan semangat dalam menjalankan pendidikan, sebab implementasi pendidikan dilatarbelakangi oleh adanya nilai-nilai pendidikan yang profan yang dihayati dan terinternalisasi dalam diri pendidik maupun peserta didik.
- c. Adanya konstruksi sistem dengan indikator dan kriteria yang terukur sehingga memudahkan proses evaluasi.

Ahmad D. Marimba mengindikasikan bahwa usaha yang tidak meniscayakan tujuan adalah kesia-siaan. Sehingga setiap usaha atau upaya yang dilakukan hendaklah menempatkan pencapaian tujuan sebagai fokus utama, begitu pula dalam Pendidikan Islam.²²

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa terdapat empat fungsi utama dari tujuan dalam Pendidikan Islam, yaitu :²³

- a. Tujuan berfungsi untuk menyelesaikan transaksi. Sehingga perlu diprediksi efisiensi dan masa depan agar fokus dan tidak terjadi penyimpangan.
- b. Memberi kontribusi terhadap upaya. Tujuan pada hakikatnya berfungsi sebagai *guidens* bagi setiap tindakan dari individu dalam sebuah sistem pendidikan.
- c. Sebagai titik awal tercapainya tujuan baru. Tercapainya sebuah tujuan merupakan poin pertama dan utama untuk mendorong dan menentukan tujuan-tujuan selanjutnya.
- d. Sebagai *values suplay* pada karakter dan sifat dari setiap usaha yang dilakukan.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan dalam Pendidikan Islam, memiliki peran utama dan mendasar serta

²¹ Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1997), 17.

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Al-Ma'arif, Bandung, 1989), 45-46

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, 45-46.

sanga strategis untuk mencapai target yang diinginkan, karena di dalamnya tersirat visi yang menjadi pedoman bagi terciptanya misi atau sistem dalam kerangka pembinaan, pengajaran dan transformasi pendidikan Islam pada masyarakat secara komprehensif.

Dalam pandangan Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany ada empat ciri utama dalam Pendidikan Islam, yaitu:²⁴

- a. Karakter religius dan moral.
- b. Kepribadian yang menyeluruh yang mencakup seluruh aspek dalam diri siswa.
- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, nonkonflik antar unsur, dan cara pelaksanaan unsur tersebut.
- d. Mengenali sifat dan karakteristik realistis, serta persepsi yang praktis, pentingnya penekanan dan perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan kehidupan, perbedaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemampuan berubah dan tumbuh serta berkembang sesuai kebutuhan.

Pandangan berbeda disampaikan oleh Abuddin Nata yang melihat Tujuan Pendidikan Islam dalam beberapa ciri utama, yaitu :²⁵

- a. Adanya perintah menjadi *Khalifah fil ardl* untuk mengimplementasikan misi manajerial dalam mengelola bumi seisinya sesuai dengan *Iradatullah*
- b. Sebagai petunjuk pada manusia dalam menjalankan tugas kemanusiaan sebagai *Khalifah Fil ardl* sekaligus sebagai *abdun*, sehingga memudahkan manusia mengimplementasikan tugas-tugasnya di bumi.
- c. Memberikan pengajaran bagi manusia agar menjadi baik dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, dan mengeliminir upaya-uaya penyalahgunaan fungsi ke-*khalifaha*-an yang diemban manusia.
- d. Membangun dan membimbing potensi pikiran, jiwa serta raganya agar menginternalisasi ilmu, ketrampilan

²⁴ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam ...*, 436-437

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997), 53-54.

berdasarkan akhlak kemudian menggunakannya untuk menunjang tugas ke-*khalifaha*-annya.

- e. Memimpin manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Lebih lanjut Abuddin Nata memberikan kriteria utama terhadap tujuan Pendidikan Islam yang kompatibel dan sesuai dengan tahapan kemanusiaan, untuk meningkatkan kemampuan fisiologis, psikologis, dan kognitif, di samping juga meningkatkan kemampuan emosional, mental dan sosial berdasarkan budaya, dan peradaban masyarakat.²⁶

Dalam pandangan Abuddin Nata terdapat lima prinsip utama yang terkandung dalam tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu :²⁷

- a. Menyeluruh (*Universal*).

Pendidikan Islam berdasarkan prinsip ini berorientasi untuk membuka dan mengeksplorasi seluruh potensi manusia, dan mengembangkan seluruh aspek kemanusiaannya dalam kehidupan dan interaksi sosialnya sebagai *problem solving* terhadap segala aspek khususnya sejarah dan budaya serta bersifat inklusif.

- b. Sederhana dan Seimbang (*Simple and Balance*).

Pendidikan dalam Islam lebih menekankan pada adanya metode atau cara yang mudah untuk diterapkan dalam prinsip ini sesuai dengan semangat fitrah yang sehat, untuk mencapai kesederhanaan dalam proses dan keseimbangan seluruh aspek kebutuhan dan tumbuh kembang anak baik sekarang dan di masa yang akan datang.

- c. Jelas (*Clarity*)

Aspek ini memberikan solusi yang secara tegas dan jelas terhadap pikiran, jiwa dan nurani dalam upaya *problem solving* untuk mengatasi segala tantangan dan krisis yang dihadapi. Aspek ini merupakan sebuah urgensi bagi sebuah pencapaian terhadap tujuan pada proses pendidikan. Tujuan yang jelas, berkontribusi terhadap tumbuhnya persepsi sistem pendidikan dan kuatnya arah dalam mencapai sebuah

²⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), 14.

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, 12-14.

tujuan, sekaligus sebagai motivasi dalam menyikapi perbedaan perspsi maupun interpretasi.

d. Realisasi serta Realis (*Realitation and Realisme*)

Prinsip ini dimaksudkan agar pencapaian tujuan dilakukan berdasarkan realitas kehidupan yang dihadapi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dan idealnya akan dieksekusi kapan saja, di mana saja.

e. Dinamis (*Dinamisme*).

Fakta bahwa pendidikan bersifat dinamis tidak *jumud*, sehingga implementasinya harus dilakukan secara kreatif, dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada serta kebutuhan seiring dengan perkembangan zaman, dari aspek sistem, kurikulum, strategi, metode yang senantiasa berembang.

E. Macam-Macam Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam Islam dalam perspektif *instructional system* atau sistem instruksional dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu :²⁸

- a. Tujuan instruksional umum (TIU), di mana peserta didik diarahkan untuk menguasai atau memiliki pengalaman secara garis besar dari suatu bidang studi sebagai satu kesatuan.
- b. Tujuan instruksional khusus (TIK), di mana peserta didik diarahkan untuk dapat menguasai dan mengamalkan seluruh bidang studi yang diajarkan.
- c. Tujuan institusional, yakni upaya dalam mencapai target sebagaimana dalam program pengajaran dan pendidikan di tiap lembaga secara institusional.
- d. Tujuan kurikuler, di mana pendidik maupun peserta didik diarahkan untuk mampu mencapai target berdasarkan garis-garis besar dari program pengajaran pada setiap kelembagaan pendidikan.

Dipandang dari kompleksitasnya, tujuan pendidikan dibedakan dalam tiga fungsi, yaitu :²⁹

²⁸ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 27.

²⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), 115- 116.

a. *Normative Orientation* (Tujuan Normatif)

Yakni tujuan yang dicapai didasarkan pada aturan yang ada dalam mengimplementasi dan menginternalisasi nilai-nilai pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh. Hal tersebut terdiri dari beberapa aspek tujuan, yaitu :

1. Tujuan formatif yang lebih bersifat korektif dasar pada proses pendidikan dan pengajaran .
2. Tujuan selektif yang mengajarkan kemampuan dalam membedakan dan memilah aspek benar dan salah secara efektif.
3. Tujuan determinatif yang bersifat memberikan kemampuan untuk menyesuaikan diri menuju tujuan yang konsisten dengan proses pendidikan.
4. Tujuan integratif yang mengkonstruksi *skill* secara integratif dengan aspek psikologis yang bersifat motivasional pada peserta didik untuk menjalani proses dan mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.
5. Tujuan aplikatif merupakan tujuan yang arahnya ditujukan untuk mentransformasi kemampuan atau *skill* terhadap semua pengetahuan bertransformasi menjadi menjadi pengalaman.

b. *Functional Orientation* (Tujuan Fungsional)

Tujuan ini diarahkan untuk menfungsikan seluruh aspek internal peserta didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik berdasarkan fungsi tertentu, meliputi ;

1. Tujuan individual, yakni pencapaian terhadap peningkatan kemampuan secara individu dan upaya mengarahkan individu untuk mengamalkan dan menginternalisasi nilai-nilai baik secara pribadi maupun sosial dalam bentuk *moral-ethic*, *skill* dan intelektualitas.
2. Tujuan sosial, yakni pencapaian terhadap peningkatan kemampuan individu secara sosial yang bersifat interpersonal, intrapersonal dan dilakukan secara interaktif dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Tujuan moral, yakni tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berperilaku, bertindak, berkomunikasi yang selaras dengan nilai-nilai *moral-ethic* dan norma yang berlaku dalam kehidupan

masyarakat yang bersifat *Theogenetic*, *sosiogenetic* dan *Biogenetic*.

4. Tujuan profesional yakni tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menginternalisasi dan mengimplementasi keahlian berdasarkan tingkat kompetensi secara profesional.

c. *Operation Orientation* (Tujuan Operasional)

Arah pencapaian dari tujuan operational menekankan pada tercapainya sasaran secara lebih teknis yang bersifat material, yaitu :

1. *General Orientation* atau tujuan yang lebih umum yang diarahkan pada tercapainya kapasitas seoptimal mungkin, komprehensif dan integral berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
2. *Intermediar Orientation* atau tujuan sementara yang lebih berfungsi sebagai transisi untuk mencapai tujuan utama yang diinginkan.
3. *Partial Orientation* atau tujuan sebagian, merupakan tujuan yang diorientasikan pada tercapainya bagian-bagian atau unsur-unsur sebagai sarana dalam mencapai dari keseluruhan tujuan yang lebih umum sesuai yang diinginkan.
4. *Incidental Orientation* atau tujuan insidental yang diarahkan untuk mencapai pada sesuatu yang muncul di luar perencanaan , yang memiliki potensi yang dapat memperlancar dan berkontribusi pada tercapainya tujuan umum.
5. *Special Orientation* atau tujuan khusus yang diarahkan pada pencapaian faktor atau indikator tertentu sebagai indikator kunci dari tujuan umum, yakni upaya-upaya transformasi dan eksplorasi kemampuan atau *skill* yang bersifat vokasional dan dapat mendukung kerja-kerja pada bidang tertentu.

Dimensi yang berbeda-beda terkait dengan tujuan dalam pendidikan di atas, diterapkan secara lebih aplikatif pada tujuan pendidikan dalam Islam, di mana hal tersebut lebih menfokuskan pada adanya proses yang sistematis sebagaimana pendidikan dalam Islam.

Agar tujuan yang diimplementasikan pendidikan dalam Islam dapat tercapai, secara lebih konstruktif, maka perlu penjabaran yang lebih detil dan teknis dalam sub tujuan, sebagai derivasi tujuan utama yang disesuaikan dengan keadaan sumberdaya, situasi, kompleksitas, potensi, kebutuhan, lingkungan dari peserta didik secara peribadi, maupun keluarga berdasarkan lingkungan sosialnya.³⁰

Al Abrasy salah satu pakar Pendidikan Islam mengklasifikasi tujuan umum pendidikan dalam Islam dalam lima bentuk, yaitu :³¹

- a. Terbentuknya Akhlakul Karimah. Tujuan ini merupakan konsensus dalam dunia Islam, di mana akhlakul karimah merupakan orientasi utama sebelum terbentuknya potensi-potensi lainnya, sebagai cerminan dari misi utama dari Kerasulan Nabi Muhammad SAW;
- b. Mempersiapkan dan memberi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat nanti ;
- c. Membangun individu peserta didik agar siap berkompetisi pada dunia usaha dan industri (mencari rizki) secara profesional ;
- d. Membangun semangat dan perspektif keilmuan peserta didik, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan mendalami ilmu pengetahuan secara lebih komprehensif dan kontekstual ;
- e. Mempersiapkan peserta didik secara profesional dalam multi bidang baik secara teknik maupun praktis aplikatif.

Sedang Al-Jammali memberikan rumusan yang lebih sesifik mengenai tujuan umum pendidikan dalam Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an dalam empat bentuk, yaitu :³²

- a. Mengenalkan kesadaran diri pada peserta didik sebagai ciptaan Allah serta tanggungjawab dan tugasnya dalam kehidupan ;
- b. Membangun kesadaran konstruktif peserta didik dalam mengenali kerang fungsi dan tanggungjawab sosial dalam

³⁰ Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 42

³¹ Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam ...*, 6.

³² Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam ...*, 6.

masyarakat berdasarkan dinamika sistem yang telah berjalan ;

- c. Membangun kesadaran kosmic mengenai semesta alam seisinya, agar terbangun pemahaman mengenai ciptaan Allah dan bagaimana mengolah dan memanfaatkannya secara baik ;
- d. Membangun kesadaran dan mengenalkan pada peserta didik tentang alam ghaib yang bersifat maya dan tidak kasat mata.

Sementara itu lebih spesifik Ibnu Khaldun mengindikasikan tujuan pendidikan dalam Islam dalam dua karakteristik tujuan, yaitu :³³

- a. Tujuan keagamaan, di mana pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk peribadi dengan keshalehan beribadah dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan serta memiliki komitmen menjalankan tugas ke-*khalifah*-an di bumi.
- b. Tujuan ilmiah, yakni mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan analisis keilmuan yang bertujuan dalam mencapai kemanfaatan dan meningkatkan harkat hidup di dunia.

Prof. Saleh Abdul Aziz serta Dr. Abdul Azizi Abdul Najid berpendapat bahwa pendidikan dalam Islam adalah merupakan upaya dan usaha yang semata-mata untuk mencapai ridlo Allah dalam kehidupan.³⁴

Sedangkan menurut Prof. Saleh Abdul Aziz dan Dr. Abdul Azizi Abdul Najid tujuan pendidikan Islam merupakan usaha untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengusahakan penghidupan.³⁵

Pandangan yang berbeda disampaikan oleh Fazlur Rahman, di mana ia berpendapat bahwa Tujuan Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman manusia agar ilmu yang dimiliki menjadi unsur organik yang kreatif manusia serta dapat diimplementasikan dalam membangun sumber daya baik

³³ Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam ...*, 6

³⁴ Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam ...*, 7.

³⁵ Imam Syafe'i , *Tujuan Pendidikan Islam ...*, 8.

sosial, alam, dan ekonomi dan lainnya untuk mewujudkan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia.³⁶

F. Tujuan Umum Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional pada prinsipnya diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai aspek, sehingga orientasinya diarahkan pada terciptanya sistem secara aplikatif sebagai pedoman yang memandu segala kegiatan pendidikan nasional.³⁷

Persepsi tujuan mengacu pada akhir sebuah gerakan dan secara akurat dijelaskan dengan kata "finish". Tujuan dan arah pendidikan ditetapkan oleh mereka yang memiliki kewenangan untuk melakukan transformasi nilai dan keilmuan, mulai dari orang tua di level keluarga, guru dan lembaga pendidikan serta pemerintah. Tujuan pendidikan telah ditetapkan pemerintah bagi seluruh masyarakat untuk kemudian dikembangkan baik oleh pemerintah maupun swasta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Konstruksi tujuan pendidikan terskema secara berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan umum, tujuan institusional yang merupakan pengembangan teknis dari tujuan nasional, tujuan kulikuler serta tujuan instruksional atau pembelajaran. Rumusan konsep dari tujuan pendidikan ini bersifat induktif dari tujuan yang umum keada tujuan khusus.

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk: "Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan Negara"³⁹

³⁶ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), 6.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), 23.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), 23.

³⁹ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum...*, 18.

Tujuan ini terbagi dalam dua persepsi, yakni tujuan yang bersifat jangka panjang, maupun tujuan yang bersifat jangka menengah dan jangka pendek. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pemerintah kemudian menerbitkan aturan-aturan teknis yang berkaitan dengan garis besar corak pengacaran dan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Nasional, untuk kemudian diterjemahkan lembaga pendidikan ke dalam Kurikulum Sekolah yang berbasis pada kompleksitas, potensi dan sumberdaya dan kekhasan yang bersifat lokal yang dimilikinya.

Tujuan Pendidikan Nasional lebih bersifat sebagai *guidens systeem*, bagi lembaga di bawahnya, sehingga masih ada ruang eksplorasi terhadap pengembangan kurikulum sebagai *driver systeem* pendidikan berbasis pada potensi-potensi *lical wisdom* yang mampu mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

b) Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga/Satuan Pendidikan)

Sebagai garda terdepan dari implementasi tujuan Pendidikan Nasional dan sebagai implementator utama dari Kurikulum Nasional lembaga pendidikan juga memiliki hak untuk mengembangkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan potensi, sumberdaya, kompleksitas, dan kekhasan sebagai tujuan institusional yang bersifat kelembagaan.

Hal ini dilakukan, agar setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkan potensi kelembagaan yang bersifat unik dan khas dan tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya, sebagai peneguhan pada adanya kualitas yang berbeda dan memiliki determinasi sistem yang unggul dibandingkan lembaga pendidikan lain, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Nasional.

Tujuan Institusional lebih bersifat kelembagaan pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dan Perguruan Tinggi di Indonesia yang terintegrasi dalam satu sistem Pendidikan secara Nasional.⁴⁰

⁴⁰ Asep Subhi, *Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI*, (Jurnal Qathruna 3 No.1, 2016), 124.

c) Tujuan Kurikuler/Tujuan Pengajaran (Tujuan mata pelajaran)

Tujuan ini merupakan pengembangan dari tujuan institusional, di mana di dalamnya disusun secara lebih teknis pola-pola aplikatif terkait program-program pendidikan, penetapan sasaran, langkah teknis dan aplikatif hingga pada perencanaan pengajaran dan pembelajaran berdasarkan tujuan institusional.

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang diarahkan dalam membentuk peserta didik, melalui langkah-langkah teknis pengajaran, pilihan kekhasan program pengajaran yang disusun secara lengkap mulai dari konsep, visi, misi, proses pembelajaran, evaluasi dan sebagainya, guna menilai sejauhmana tujuan kurikuler mampu berkontribusi pada tercapainya tujuan institusional kelembagaan.

Asy-Syaibany dalam *falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah* menambahkan bahwa tujuan pendidikan dikonstruksi dalam tiga tahap, yaitu :⁴¹

- 1) Tujuan tertinggi atau terakhir yakni tujuan yang memiliki tingkat paling tinggi yang tidak bisa direduksi oleh tujuan selainnya dan tidak dibatasi oleh tujuan-tujuan lain yang berpotensi membuat bias.
- 2) Tujuan 'am atau umum yakni tujuan yang berkontribusi pada terciptanya perubahan yang direncanakan sebagai upaya mencapai tujuan tertinggi dan bersifat umum.
- 3) Tujuan khas atau khusus yakni sub-sub tujuan yang merupakan bagian-bagian terpisah namun terintegrasi dalam satu kesatuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat umum.

Tujuan pendidikan di suatu negara berbeda dengan di negara lain. Tentu saja hal ini disebabkan oleh faktor fundamental pendidikan yang muncul dari pandangan hidup di berbagai negara.

Tujuan dari Pendidikan Nasional meliputi tujuan bersifat inklusif, strategis, jangka panjang, dan relatif abstrak sebagaimana dalam Bab 2 Pasal 3 Undang-undang Nomor Tahun 2003 :

⁴¹ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, Hasan Langgulung (*terj*), *Falsafah Pendidikan Islam*, ..., 437-442.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴²

Itu artinya, tujuan Pendidikan Nasional lebih menekankan pada upaya-upaya konstruktif dalam membentuk karakter bangsa yang unggul, berketuhanan, kompetitif, profesional dan beradab sebagai bentuk dari konstruksikarakter dan martabat bangsa yang agung berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik, orientasi, dan kajian serupa yang mengangkat tema mengenai tujuan pendidikan secara lebih konstruktif. Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini, adalah :

- 1) Skripsi karya Ahmad Sahal, Mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga berjudul “ *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*”. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis relevansi tujuan Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Agama Islam, kesamaan dan perbedaannya serta kekhasan dan keunggulan masing-masing tujuan pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan analisis kualitatif berbasis induktif dalam penyajian dan analisisnya. Hasilnya menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam menekankan pada upaya-upaya agar siswa memahami, menghayati dan mampu mengamalkan nilai-nilai Agama Islam selaras

⁴² Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : sinar Grafika, 2011), hal, 7.

dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Tujuan ini relevan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pada aspek tujuan, kompetensi dan arah pendidikan selaras menuju terciptanya manusia seutuhnya atau dalam Islam disebut dengan *Insan Kaamil*. Akan tetapi dari aspek implementatif tingkat ketercapaian tujuan belum dapat tercapai disebabkan maadanyasih banyak problem terkait pelaksanaan PAI baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.⁴³

- 2) Skripsi yang disusun oleh karya Paryadi, Mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, dengan judul “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan menunjukkan relevansi tujuan tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini dijelaskan konsep dan tujuan dari pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra, yang dijabarkan dalam beberapa bentuk yaitu ; Tujuan Umum dan tujuan khusus dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi ; 1) penyiapan generasi Islam yang efektif dan efisien, 2) penyediaan sumber informasi utama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah, 3). Terfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga aspek konseling. 4) bagian dari upaya mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dalam masyarakat. 5) Membentuk manusia berperspektif *Ramatan Lil Alamin*. 6) Mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. 7) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan *moral-ethic*. 8) Kurikulum yang terintegrasi dan komprehensif. Adapun relevansi pendidikan agama Islam terletak pada tujuan

⁴³ Ahmad Sahal, *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*” (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2018).

hakikinya, yakni terbentuknya manusia yang sempurna/ bercirikan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁴

- 3) Skripsi karya Nurchamidah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, dengan judul “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam AlQur'an (Analisis Tafsir Qs. Al-Baqarah: 151, Qs. Ali 'Imran: 164, Dan Qs. Al-Jumu'ah: 2)*” Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan Konsep Tujuan Pendidikan Islam berperspektif Qur'an sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah: 151, Q.S. Ali 'Imran: 164, dan Q.S. Al-Jumu'ah: 2. Hasilnya menyatakan bahwa pada Q.S. Al-Baqarah: 151, Q.S. Ali 'Imran: 164, dan Q. S. Al-Jumu'ah: 2 menyebutkan bahwa ada tiga konsep tujuan Pendidikan dalam Islam yaitu: *Pertama*, Tujuan yang bersifat individual. Konsep merupakan gambaran dari tujuan individu muslim untuk berubah, baik sikap, perilaku, pengetahuana dan taraf hidupnya sehari-hari. *Kedua*, tujuan bersifat sosial, di mana pendidikan diarahkan untuk membentuk paradigma luhur dalam mengimplementasikan ajaran Islam secara *kaffah*, melalui pendekatan sosial yang baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hikmah secara konstruktif sesuai dinamika sosial yang dihadapi. *Ketiga*, tujuan tertinggi ersifat pengabdian kepada Allah SWT sebagai tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam, di mana terbangun keyakinan, penghambaan, ketaatan dan Pengabdian kepada Allah SWT yang termanifestasi dalam kehidupan.⁴⁵

Setelah menganalisis berbagai risalah dalam bentuk kajian yang ada, penulis berkeyakinan bahwa kajian relevansi tujuan pendidikan Islam dari perspektif Imam Ghazali terkait dengan tujuan pendidikan nasional. Itu belum pernah dipelajari dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

⁴⁴ Paryadi, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

⁴⁵ Nurchamidah, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam AlQur'an : Analisis Tafsir Qs. Al-Baqarah: 151, Qs. Ali 'Imran: 164, Dan Qs. Al-Jumu'ah: 2*, (Semarang : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah fokus penelitian yang didasarkan pada pandangan Imam Al-Ghazali tentang keterkaitan antara konsep dan tujuan pendidikan dalam Islam dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga ditemukan relevansi antara pemikiran Imam Al Ghazali sebagai bagian dari pemikiran Pendidikan dalam Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional, sekaligus melihat bagaimana konstruksi pemikiran Imam Al Ghazali dalam konteks pendidikan dalam Islam yang memiliki kontribusi teoritis pada tujuan Pendidikan Nasional, sehingga memberi kontribusi positif bagi proses pendidikan di Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

H. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan proses konstruktif, terskema, dan terukur. Oleh karena itu pendidikan harus bersifat visioner, di mana dalam prosesnya harus didasarkan pada tata nilai yang tersusun dalam konsep, kemudian diimplementasikan, di evaluasi secara *sustainable*.

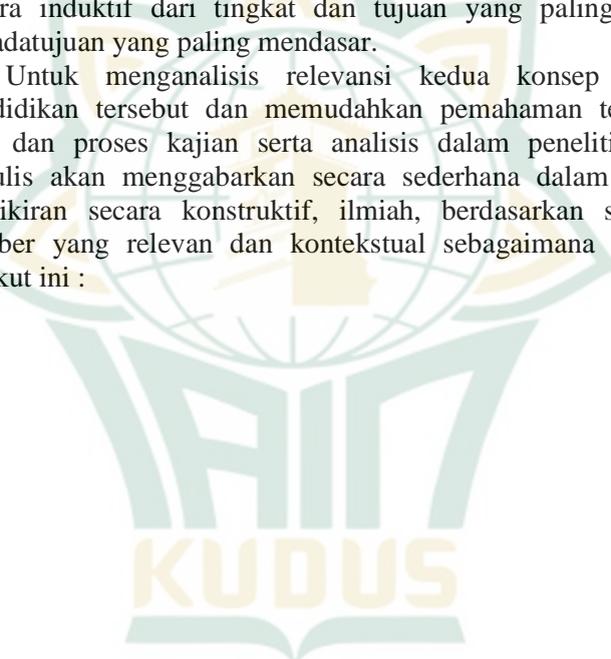
Pendidikan dalam Islam, pada dasarnya merupakan konsep pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai keilahian yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber utama. Konsep dasarnya merupakan se bentuk upaya dalam mengkonstruksi manusia agar beriman, bertakwa, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, di sisi lain pada prosesnya pendidikan dalam Islam diimplementasikan melalui dua hal, yakni pembangunan akhlak dan karakter serta pengetahuan yang bersifat implementatif. Pemikiran-pemikiran konstruktif itulah yang kemudian diinternalisasi dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dalam merekonstruksi Pendidikan Islam sebagai sesuatu yang *kaffah* untuk membangkitkan kesadaran manusia sebagai *abdun* sekaligus kesadaran dan komitmen manusia sebagai *Kholifah fil Ardl*, sehingga orientasi terciptanya insan *Ulil Albab* sebagai wujud *Insan Kaamil* merupakan orientasi utamanya.

Sementara itu, Pendidikan Nasional lebih menekankan pada terbentuknya Karakter Bangsa yang walaupun memiliki kompleksitas yang lebih rigid, tetapi dasar tujuan Pendidikan Nasional adalah terbangunnya manusia Indonesia seutuhnya, di mana di dalamnya terbangun keimanan dan ketakwaan, skill

yang kompetitif, paradigma yang egaliter dan luas serta komitmen nasionalisme yang tinggi.

Kedua konsep inilah akan menarik jika dianalisis secara mendalam, dengan pendekatan yang konstruktif, sehingga keduanya memiliki relevansi konstruktif bagi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia atas dasar nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pandangan Imam Al-Ghazali. Keduanya akan memberikan perspektif baru mengenai pendidikan, tujuan pendidikan, proses pendidikan, dan langkah-langkah teknis implementatif dalam proses pendidikan secara induktif dari tingkat dan tujuan yang paling tinggi kepadatujuan yang paling mendasar.

Untuk menganalisis relevansi kedua konsep tujuan pendidikan tersebut dan memudahkan pemahaman terhadap alur dan proses kajian serta analisis dalam penelitian ini, penulis akan menggabarkan secara sederhana dalam skema pemikiran secara konstruktif, ilmiah, berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan kontekstual sebagaimana gambar berikut ini :



Gambar 2.1
 Kerangka Pemikiran
 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali
 Dengan Tujuan Pendidikan Nasional

